

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sosialisme Islam sebagai sumber nilai organisasi Sarekat Islam, yang digagas oleh H.O.S Tjokroaminoto usai terjadinya perpecahan di internal organisasi. Sebelum menelusuri lebih lanjut gagasan utama dan substansi Sosialisme Islam, peneliti ingin menjelaskan latar belakang munculnya ide H.O.S Tjokroaminoto mengenai Sosialisme Islam. Beberapa peristiwa penting di sekitar munculnya ide Sosialisme Islam, yang terpenting adalah September 1922. Ketika itu, H.O.S Tjokroaminoto menerbitkan tulisan berseri berjudul "*Islam dan Sosialisme*" di "*Soeara Boemipoetra*". Tulisan ini sangat dimungkinkan muncul pada saat ia berada di penjara, sejak Agustus 1921 sampai dengan April 1922.¹

Mengapa gagasan Sosialisme Islam muncul? Apakah memang benar hal itu sebagai bagian dari strategi politik menghadapi serangan komunis yang sangat kuat di internal Sarekat Islam? Atau, bukan hanya itu, bahkan lebih dari itu, Sosialisme Islam sebagai internalisasi terdalam keberislaman H.O.S Tjokroaminoto setelah melalui beberapa gerakan politik secara terorganisir maupun pengalaman-pengalaman pribadinya? Selain bergerak secara politis, seperti secara formal melakukan langkah-langkah konsolidasi dan langkah politis melalui organisasi dilakukan ia dalam rangka mendorong pembentukan *Zelfbestuur*, maupun memberikan perlindungan serta kesejahteraan anggota

¹ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama Jejak dan Perjuangan H.O.S Tjokroaminoto*, (Yogyakarta: Galang Pustaka, 2015), 117

Sarekat Islam melalui gerakan sosial ekonomi. Langkah lain adalah masuknya H.O.S Tjokroaminoto di Volksraad.

Buku Islam dan Sosialisme yang ditulis oleh H.O.S. Tjokroaminoto dalam aspek ekonomi dan sosial kemasyarakatan banyak kalangan menilai bahwa H.O.S. Tjokroaminoto sebagai "*ulama kiri*" atau "*kiyai merah*" karena tulisannya tentang Sosialisme Islam itu dan menempatkan H.O.S. Tjokroaminoto seolah penganut ajaran sosialis-Marxisme.² Menurut hemat penulis, penilaian tersebut keliru karena kenyataannya sangat bertolak belakang dengan latar belakang dan gagasannya.

Pandangan Sosialisme Islam H.O.S. Tjokroaminoto jelas berbeda dengan pandangan Marxisme yang dipahami Semaun, Tan Malaka, Darsono, Alimin, Moeso, dan kelompok Sarekat Islam Semarang lainnya. Pandangan sosialisme Marxis mereka hanya terbatas pada ketergantungan masyarakat dalam istem produksi kapitalisme. Dengan demikian, perubahan masyarakat ditentukan oleh materialisme historis kepentingan ekonomi dari kelas pemilik modal dan kelas proletar.

H.O.S. Tjokroaminoto menolak asumsi-asumsi tersebut yang hanya bepegang pada perebutan alat dan sistem produksi ekonomi. Ketergantungan bukan berada pada sistem sosial dan produksi tetapi pada materi, dan dengan ketergantungan itu maka masyarakat akan tergeser ketergantungannya dari nilai-nilai Ilahiyah.³ Dengan bergesernya ketergantungannya, maka pusat

² Zainal C. Airlangga, *Raja Tanpa Mahkota; Sebuah Biografi Pemikiran Tjokroaminoto*, (Temanggung: Kendi, 2020), h.183

³ Zainal C. Airlangga, *Raja Tanpa Mahkota; Sebuah Biografi Pemikiran Tjokroaminoto*, (Temanggung: Kendi, 2020), h.183

penyembah terjadi pada pemberhalaan benda atau materi dan hal ini yang ditentang oleh H.O.S. Tjokroaminoto dan ia memandang adanya perebutan sumber daya dan pola ketergantungan rakyat, yang semula dari kerangka kesucian nilai-nilai ilahiyah ke arah material.⁴ Sentuhan religiusitas inilah yang menjadi warna pada Sosialisme Islam H.O.S. Tjokroaminoto.

H.O.S. Tjokroaminoto kemudian mengkritik gagasan sosialisme Hegel dan Karl Marx yang menyatakan “agama merupakan candu bagi rakyat”. Marx menambahkan agama itu merupakan kebingungan otak, pelarian rakyat untuk mengurangi kesukaran. Demikian pula Frederick Engels, dalam Emigrant Literature berkesimpulan bahwa orang komunis tidak akan memberi ruang bagi para pendeta Gerejani. Setiap pernyataan agama dan setiap organisasi keagamaan harus dilarang. Sebabnya, menurut Frederick Engels, *religion is the opiate of the people (agama adalah candu bagi rakyat)*. H.O.S. Tjokroaminoto dengan tegas menolak asumsi-asumsi dari para pendiri sosialisme modern tersebut." Sebagai orang yang bertuhan, H.O.S Tjokroaminoto mengatakan segala sesuatu itu asalnya dari Allah dan akan kembali kepada Allah.⁵

Ada beberapa faktor yang mendorong H.O.S. Tjokroaminoto merumuskan Sosialisme Islam, *pertama*; kemunduran umat Islam belahan dunia dan kenyataan yang demikian juga melanda umat Islam di Indonesia. kemunduran ini sangat menarik perhatian berbagai ulama Islam, dan

⁴ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama Jejak dan Perjuangan H.O.S Tjokroaminoto*, (Yogyakarta: Galang Pustaka, 2015), 172

⁵ Zainal C. Airlangga, *Raja Tanpa Mahkota; Sebuah Biografi Pemikiran Tjokroaminoto*, (Temanggung: Kendi, 2020), h.184

merekapun memikirkan faktor-faktor penyebab kemunduran itu. Salah seorang pemuka Islam yang sangat memperhatikan hal ini ialah Syeh Muhammad Basuni Imraan, yang ketika itu adalah imam di Kerajaan Sambas (Kalimantan), dan ia mengirimkan surat kepada Al-Amier Syakieb Arsalan yang berisi pertanyaan tentang mengapa negara Islam mundur? Pertanyaannya adalah sebagai berikut. Apakah yang menyebabkan kaum muslimin dalam keadaan yang lemah dan mundur, terutama sebagai yang dialami oleh kaum muslimin Indonesia dan Malaya?. Kemunduran yang demikian ini menyangkut semua aspek kehidupannya, baik yang bersifat urusan duniawi maupun bidang keagamaannya, dan karena itu kaum muslimin berada dalam keadaan yang hina dunia?⁶

Selain itu, apakah yang menyebabkan bangsa-bangsa Eropa, Amerika dan Jepang dapat mencapai kemajuan yang mengagumkan? Adakah kemungkinan bagi kaum muslimin memperoleh kemajuan sebagaimana yang dicapai mereka, seandainya kaum muslimin mengikuti jejak mereka? Jawaban Al-Amier Syakieb Arsalan atas kedua pertanyaan itu terdapat di dalam buku: *“Mengapa Kaum Muslimin Mundur dan Mengapa Kaum Selain Mereka Maju”*⁷ Dalam jawabannya itu telah ditunjukkan faktor-faktor penyebab kemunduran itu dan dalam uraian ini hanya akan menyoroti pertanyaan pertama yaitu tentang sebab-sebab kemunduran Islam. Dari uraian yang dikemukakan oleh Al-Amier Syakieb Arsalan dapat diketahui beberapa faktor

⁶ Anhar Gonggong, *“H.O.S Tjokroaminoto”*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986),h.21

⁷ Anhar Gonggong, *“H.O.S Tjokroaminoto”*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986),h.21

penyebab kemunduran itu, antara lain; Bodoh atau kebodohan, kekurangan pengetahuan; berpura-pura pandai/canggung, Kerusakan budi pekert, Kebejatan moral pemimpin-pemimpin, Ulama yang membeo pada pemimpin-pemimpin yang zalim, dan sifat penakut atau pengecut.

Kedua, yang mendorong H.O.S Tjokroamino merumuskan Sosilisme Islam adalah sebagai manifestasi gagasan kebangsaan guna mencapai cita-cita kehidupan sosial masyarakat yang bersendikan tiga nilai pokok yakni, kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan.⁸ Sosialisme dipandang sebagai sebagai antitesis dari sistem kapitalisme Belanda yang memperbudak bangsa Indonesia. Kapitalisme telah meracuni pikiran orang untuk menjadi kaya dengan cara memperbudak orang lain. Kapitalisme merusak jiwa manusia dan menjadikan manusia diperbudak oleh benda. Berangkat dari asumsi tersebut, H.O.S. Tjokroaminoto lantas menyimpulkan bahwa tidak ada isme lain atau tidak ada sosialisme yang lebih baik dan mulia selain dari sosialisme Islam sebagai jalan untuk melawan kapitalisme yang telah melahirkan kolonialisme.

Ketiga, selain itu, pemicu gagasan Sosialisme Islam H.O.S. Tjokroaminoto adalah munculnya kelompok Semaun (Sarekat Islam Semarang) yang gencar mengkampanyekan gerakan Marxisme dengan berbagai serangan kritik terhadap para pemimpin CSI (Central Serikat Islam) dan hendak "merebut" kader-massa Sarekat Islam untuk beralih ke ISDV (cikal bakal PKI). Pada tahun 1914, tepatnya pada tanggal 9 Mei, Henk

⁸ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialism*, (Bandung: Sega Arsy: 2018), h. 51

Sneevliet dan kawan-kawannya mendirikan Indische Social Demokratische Vereniging (ISDV) di Semarang. Strategi ISDV menarik banyak anggota, dengan memerintahkan anggotanya untuk juga masuk menjadi anggota Sarikat Islam (SI), begitupun sebaliknya anggota dari SI diperkenankan untuk masuk menjadi anggota ISDV.⁹ Hal inilah yang kemudian menjadi cikal bakal perpecahan dalam SI dengan dibuktikan banyaknya tokoh-tokoh SI yang kemudian menjadi petinggi ISDV, Seperti Semaun dan Darsono.

Dalam perkembangannya, ISDV mengalami beberapa kali perubahan nama. Kejadian yang melatar belakangi perubahan nama tersebut adalah ketika *Social Democratische Arbeiders Partij* (SDAP) Belanda mengubah namanya menjadi Partai Komunis Belanda pada tahun 1918. ISDV yang merupakan sempalan dari SDAP kemudian juga mengubah namanya menjadi Partai Komunis Hindia pada 23 Mei 1920. Akhirnya bulan Desember, masih pada tahun yang sama namanya diubah lagi menjadi Partai Komunis Indonesia.¹⁰

Peneliti uraikan pada paragraf sebelumnya, banyak anggota-anggota SI yang kemudian menjadi petinggi ISDV. Hal ini bukan tanpa akibat terhadap keutuhan SI itu sendiri. Anggota bahkan petinggi SI yang menjadi anggota ISDV menyebabkan SI terpecah menjadi SI Merah dan SI Putih. Anggota-anggota SI Merah inilah yang kemudian banyak menjadi penyokong terhadap berdirinya Partai Komunis Indonesia dan terlibat aktif mengembangkan partai tersebut.

⁹ Prawito, *Sejarah*, (Jakarta: Penerbit Yudhistira, 2007), h. 60

¹⁰ Prawito, *Sejarah*, (Jakarta: Penerbit Yudhistira, 2007), h. 61

H.O.S. Tjokroaminoto tertantang untuk memperjelas ciri keislaman gerakan tersebut. Mereka juga sering mengakali sentimen agama untuk keperluan propaganda komunisnya dengan gerakan "komunis Islam" di daerah-daerah basis santri seperti Banten dan Sumatera Barat. Munculnya Marxisme dan dengan leluasa masuk ke dalam tubuh Sarekat Islam, tak dapat disangkal membuat CSI tersentak dan berusaha merumuskan jawabannya atas tantangan tersebut. Inilah awal Sarekat Islam mulai bergerak ke kiri dan H.O.S. Tjokroaminoto mulai radikal.¹¹ Pada kongres CSI kedua di Batavia tahun 1917, H.O.S Tjokroaminoto memberi pidato yang isinya menentang kapitalisme dan imperialisme Belanda, yakni

“Yang kita inginkan adalah sama rasa, terlepas dari perbedaan agama CSI ingin mengangkat persamaan semua rasa di Hindia sedemikian hingga mencapai tahap berpemerintahan sendiri. CSI menentang kapitalisme berdosa, CSI tidak akan mentolerir dominasi manusia atas manusia lainnya. CSI akan bekerja sama dengan siapa saja yang mau bekerja untuk kepentingan ini. CSI menginginkan pendidikan sehingga orang dapat bersuara dan menyumbang pada kesejahteraan Hindia”¹²

Ketiga alasan diatas ini adalah sebagai pemicu yang mendorong H.O.S Tjokroaminoto merumuskan sosialisme Islam di Indonesia. Walaupun yang perlu digaris bawahi adalah point yang ketiga, dimana ada infiltrasi doktrin sosialisme yang dibawa oleh Sneevliet seorang Sosial demokrat asal Belanda kepada pemuda-pemuda yang bergabung dengan Serikat Islam seperti Semaun, Alimin, Darsono dan Tan Malaka. Ajaran sosialisme yang dibawa oleh Sneevliet ke Indonesia berasal dari doktrin sosialisme di yang ada di

¹¹ Safrizal, Rambe, “*Serikat Islam Pelopor Bangkitnya Nasionalisme Indonesia 1905-1942*” Jakarta: yayasan Kebangkitan Cendikia,2008),h.125-142

¹² Zainal C. Airlangga, *Raja Tanpa Mahkota; Sebuah Biografi Pemikiran Tjokroaminoto*, (Temanggung: Kendi, 2020), h.184

Barat, yang sebagai akibat dari peristiwa besar, revolusi Prancis 1789 M dan Revolusi Industri di Inggris.¹³

Kedua peristiwa besar menjadi sejarah berdirinya suatu pemerintahan demokrasi di Prancis dan ekspansi ekonomi secara besar-besaran di Inggris. Revolusi Industri yang terjadi di Inggris dan Perancis tersebut merubah secara besar-besaran di bidang pertanian, manufaktur, pertambangan, transportasi, dan teknologi serta memiliki dampak yang mendalam terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di dunia. Revolusi Industri tentu saja mengakibatkan peralihan dalam penggunaan tenaga kerja di Inggris yang sebelumnya menggunakan tenaga hewan dan manusia, yang kemudian digantikan oleh penggunaan mesin yang berbasis manufaktur.

Sebagai akibat revolusi tersebut, maka munculnya imperialisme modern yaitu perluasan daerah-daerah sebagai tempat pemasaran hasil industri, mencari bahan mentah, penanaman modal yang surplus, dan tempat mendapatkan tenaga buruh yang murah dan dalam hal ini, Inggris yang menjadi pelopornya¹⁴. Maka dengan demikian, negara-negara Eropa berlomba-lomba melakukan ekspansi ke negara-negara berkembang, khususnya benua Asia dan Afrika.

Kolonialisme orang-orang Eropa kepada Indonesia mulai dari Portugis (1509-1595), Spanyol (1521-1692), VOC (1602-1799)¹⁵, Perancis (1806-

¹³ Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam; pemikiran Ali Syari'ati*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.6

¹⁴ Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam; pemikiran Ali Syari'ati*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.6

¹⁵ Penguasaan ekonomi Belanda mencengkeram erat Indonesia sejak zaman VOC, Di lingkungan masyarakat awam seringkali ada kerancuan tentang VOC, pemerintah Hindia Belanda

1811), Inggris (1811-1816), Belanda (1900-1942), Jepang (1942-1945), bukanya hanya penjajahan ekonomi terhadap rakyat Indonesia, akan tetapi penetrasi ideologi, yang membuat rakyat Indonesia tidak bisa melakukan perlawanan, hingga adanya politik Etis, hanya sebagian orang-orang Indoensia yang memiliki keturunan tertentu menikmati pendidikan.¹⁶

Beberapa Tokoh yang lahir dari politik etis tersebut, antara lain H.O.S Tjokroaminoto, Soekarno, Agus salim, Ki Haji Dewantara, Muhammad Hatta, Ruslan Abdulgani dan banyak yang lainnya dan mereka sudah banyak memberikan kontribusi kepada negara, dan negarapun sudah memberikan kehormatan kepada mereka sebagai Pahlawan Nasional.

H.O.S Tjokroaminoto dan Ruslan Abdulgani yang hendak diteliti ini saat ini sudah banyak memberikan kontribusi pemikiran-pemikiran yang berguna bagi bangsa dan terutama bagi generasi penerus, dan mereka mengutarakan ide-ide mereka melalui baik buku, dan surat kabar. Namun di

dan Pemerintah Belanda sebagai pihak yang menjajah Indonesia. Yang pertama masuk ke Nusantara adalah VOC (*Vereenigde Oonstandische Compagnie*) atau Kongsi Dagang atau Perusahaan Hindia Timur. VOC, didirikan pada tanggal 20 Maret 1602 yang menghimpun para pengusaha besar Belanda Pengurus VOC semula ada 60 orang, urusan dari para pemilik modal. Dinilai terlalu banyak, maka lantas disusutkan tinggal 17 orang, merekalah yang disebut Dewan 17 (*De Heeren Seventien atau Tuan Tuan 17*). Setelah VOC kian banyak urusannya maka Dewan 17 mengangkat pejabat resmi guna menanganinya yang disebut Gubernur Jenderal (*Raad an Indie*). Pieter Both pada tahun 1610 diangkat sebagai Gubernur Jenderal VOC pertama. VOC khusus dibentuk guna mencari jalur jalur perdagangan rempah dengan kawasan Asia. Persekutuan dagang diperlukan karena ekspedisi samudra menelan biaya yang sangat besar. Nantinya karena ukurannya begitu besar, VOC bahkan dizinkan memiliki pasukan bersenjata dan mencetak uang sendiri. Karena corak ini, VOC sejak awal dekat dengan pemerintah Kerajaan Belanda. Berkat kedekatan itu, VOC memperoleh hak monopoli untuk aktivitas perdagangan di Asia dari Kerajaan Belanda. Setelah berjaya selama lebih dari seabad, VOC menjadi begitu besar sehingga sulit dikelola. Ekspedisi militer di berbagai tempat menggerus keuntungannya sehingga VOC terlilit utang yang kian besar, sampai pada akhirnya bangkrut. Aset terbesarnya, yakni wilayah jajahan di Hindia Belanda. Buku ditulis oleh Faisal Basri dan Haris Munardar dalam buku” *Untuk Republik;Kisah-kisah Teladan Kesederhanaan Tokoh Bangsa*’, (Jakarta: Indonesia Research And Strategic Analysis, 2019), h.52

¹⁶ Ihsan Ali Fauzi dan Haidar Bagir, *Mencari Islam;Kumpulan Otobiografi Intelektual Kaum Muda Muslim Indonesia Angkatan 80-an*, (Bandung:Mizan,1990),h.14

antara tulisan mereka yang fenomenal adalah seperti H.O.S Tjokroaminoto menulis buku “*Islam dan Sosialisme*” pada tahun 1924, sementara Ruslan Abdulgani menulis buku *Sosialisme Indonesia* pada tahun 1965, dan buku *Kobarkan Terus Api Islam* ditulis tahun 1964.¹⁷

H.O.S Tjokroaminoto menjelaskan bahwa sosialisme sebagai dasar pemikiran memiliki begitu banyak varian. Pemikiran sosialisme Marx yang merupakan rujukan sosialisme modern, berakar pada filsafat materialisme histories yang jelas-jelas bertentangan dengan ajaran Islam karena materialisme historis mengajarkan bahwa material (benda)lah satu-satu yang ada, dengan begitu Marx menafikan hal-hal gaib termasuk Tuhan.

H.O.S Tjokroaminoto menjelaskan bahwa prinsip dasar sosialisme Islam adalah kemerdekaan, kesamaan, dan persaudaraan, nilai-nilai ini ternyata sudah pernah dilaksanakan secara kongkrit pada masa Rasulullah dan para sahabat. H.O.S Tjokroaminoto menuliskan dalam salah satu bagian dari bukunya *Islam dan Sosialisme* dengan “*bagi kita orang Islam tidak ada sosialisme atau rupa-rupa yang lebih baik, yang lebih elok, dan lebih mulia melainkan sosialisme yang berdasar Islam itulah saja.*”¹⁸

Konsep sosialisme Islam yang dikemukakan oleh H.O.S. Tjokroaminoto dibangun melalui asumsi yang berbeda yang populer di Barat. H.O.S Tjokroaminoto tidak melihat sosialisme Islam sebagai penggabungan antara dua pemikiran yaitu ajaran sosialisme yang berasal dari Barat dan ajaran

¹⁷ Buku Ruslan Abdulgani yang berjudul “*Sosialisme Indonesia*: ditulis pada tahun 1965, sementara buku yang berjudul “*Kobarkan Terus Api Islam*” ditulis pada tahun 1964

¹⁸ Zainal C. Airlangga, *Raja Tanpa Mahkota; Sebuah Biografi Pemikiran Tjokroaminoto* (Temanggung: Kendi, 2020), h.102

Islam, sebagaimana ia dikemukakan dalam Islam dan Sosialisme, cita-cita sosialisme di dalam Islam telah berkembang selama tiga belas abad dan tidak dapat dikatakan muncul dari pengaruh bangsa Eropa, jauh sebelum itu, bahkan pada masa kepemimpinan Rasulullah Muhammad S.A.W doktrin-doktrin sosialisme telah diimplementasikan lebih banyak dan lebih mudah dibandingkan dengan sosialisme yang dikenal dalam pemikiran. H.O.S Tjokroaminoto menyakini bahwa sosialisme Islam tidak bersumber dan dipengaruhi oleh pemikiran politik yang berasal dari Barat, melainkan merupakan pemikiran yang secara inheren terkandung di dalam ajaran Islam.¹⁹

Doktrin Islam tidak hanya mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan, akan tetapi lebih dari itu nilai-nilai tersebut juga banyak menjelaskan tentang permasalahan sosial, ekonomi, dan politik. H.O.S Tjokroaminoto menyatakan dengan tegas bahwa Islam menginginkan persatuan dan keselamatan bagi seluruh manusia di bumi ini, Islam adalah agama perdamaian dan keselamatan.²⁰ Senada sebagaimana yang diungkapkan oleh Ruslan Abdulgani dalam bukunya *Sosialisme Indonesia, perkembangan cita-cita dan Ketegasannya*. Ruslan Abdulgani menggambarkan bahwa sosialisme bukanlah paham yang baru di Indonesia, akan tetapi praktek sosialisme sudah ada sejak zaman kerajaan-kerajaan yang ada di Jawa.

Ruslan menyatakan, pada tahun 1890 kekuasaan kolonial Belanda digegerkan oleh ajaran Kiai Samin alias Soerantiko, seorang petani di Blora, dengan pengikutnya kurang lebih 2300 kepala keluarga tersebar di kabupaten

¹⁹ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialism*, (Bandung: Segarsy: 2010), h. 22

²⁰ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, (Bandung: Segarsy, 2010), h. 15

Bojonegoro dan di kabupaten-kabupaten Rembang, Ngawi, Ngerobogan, Pati dan Kudus. Ajaran Kiai Samin tersebut didasarkan pada hak milik kolektif dan cara pengolahan tanah secara kolektif dan gotong royong, dilengkapi dengan aturan pembagian hasil menurut keperluan dan keadilan; ditambah juga dengan adanya disiplin moral yang melarang orang mencuri, berbohong, berbuat serong dan sebagainya.²¹ Menurut Ruslan Abdulgani menerangkan bahwa pada tahun 1905, Kiai Samin menentang campur tangan kolonialisme Belanda yang hendak menundukkan ajaran mereka dengan mengganti dengan sendi-sendi kapitalisme dan liberalisme hingga Kiai Samin di buang ke Sumatra Barat dimana pada tahun 1914 Kiai Samin meninggal dunia.²²

Sosialisme yang ada di Indonesia pada abad ke-19-20, sosialisme yang ada di Eropa modern pada ke-18, jauh sebelum itu, sudah ada sosialisme purba ketika di zaman Plato. Theimer menegaskan, "gagasan bahwa kekayaan dunia ini merupakan milik semua, bahwa pemilikan bersama lebih baik daripada milik pribadi, sudah sangat tua. Pemilikan bersama, menurut ajaran ini, akan menciptakan dunia lebih baik, membuat sama situasi ekonomis semua orang, meniadakan perbedaan antara miskin dan kaya, menggantikan usaha mengejar keun- rangan pribadi dengan kesejahteraan umum."²³

Macam-macam sosialisme tentu memiliki corak dan karakteristik yang dipengaruhi oleh kondisi tempat, sosial, budaya dan agama. Sosialisme

²¹ Ruslan Abdulgani, *Sosialisme Indonesia, Perkembangan Cita-cita dan Ketegasannya*, (Yayasan Pranja), h.10

²² Ruslan Abdulgani, *Sosialisme Indonesia, Perkembangan Cita-cita dan Ketegasannya* (Yayasan Pranja), h.11

²³ Frans Magnis Suseno, " *Pemikiran Karl Marx; dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme* ", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 14

Indonesia yang hendak dibangun sekarang ini adalah sosialisme yang berdasarkan Pancasila yang bersendikan ilmiah dan religius. Sosialisme ilmiah dan religius itu memerlukan berkembangnya ajaran-ajaran Islam, justru karena ajaran-ajaran Islam memelihara keseimbangan yang sempurna antara kehidupan materiil dan kehidupan spirituil, juga keseimbangan yang sempurna antara kehidupan duniawi dan uchrawi. Hal ini dapat terjamin dengan baik, apabila pemuda-pemuda Islam umumnya tidak ketinggalan dengan segala tantangan dan tuntutan zaman yang penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan disegala bidang seperti yang dirasakan sekarang ini.²⁴

Pada umumnya, baik H.O.S Tjokroaminoto maupun Ruslan Abdulgani melihat bahwa lahirnya animo sosialisme di Indonesia oleh karena kemiskinan rakyat, dimana rakyat sebelum datangnya kolonial Belanda, masyarakat pada abad 15 dan 16 mengalami zaman keemasan dan kemakmuran. Masyarakat mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Berbeda dengan konteks Indonesia setelah masuknya kolonialisme Belanda. Selain itu, faktor pendukung dari lahirnya sosialisme Islam H.O.S Tjokroaminoto dan Sosialisme Indonesia Ruslan Abdulgani tidak terlepas pengaruh dari kaum sosial-demokrat Belanda yang bernama Sneevliet, Baars, Bergsma, Brandste, der, Dekker dan C.Hartogh adalah nama-nama orang Belanda yang pertama membawa ke Bumi Indoonesia ajaran-ajaran sosialisme yang didasari oleh Marx dan Engel.²⁵

²⁴ Ruslan Abdulgani, *Kobarkan Terus Api Islam*, (B.P.U Perusahaan-perusahaan Percetakan dan Penerbitan Negara Departemen Negara Republik Indonensia, 1964),h.10

²⁵ Ruslan Abdulgani, *Sosialisme Indonesia, Perkembangn Cita-cita dan Ketegasannya* (Yayasan Pranja), h.20

Kelompok sosial demokrat Belanda yang memperkenalkan ajaran Sosialisme demokrat yang beraliran Marxisme ke Indonesia oleh karena saat itu ajaran tersebut sangat populer di Eropa. Tentu kultur Eropa yang berbeda dengan di Indonesia, dimana masyarakat Indonesia sudah mengenal agama Islam, yang memiliki kepercayaan pada Tuhan, sementara di Eropa pada saat itu, pada saat bersamaan orang-orang Eropa banyak yang meninggalkan paham gereja. Sosialisme yang berkembang di Barat dengan perkembangan corak sosialisme yang ada di Indonesia tentu sangatlah berbeda, baik dari ideologi, latarbelakang dan tujuannya. Carak sosialisme di Barat sangat terpengaruh dengan kemajuan ilmu pengetahuan mengedepankan rasionalisme materialistik, dan juga penetrasi doktrin gereja yang menggunakan agamanya untuk melindungi kaum kapitalisme, menggunakan agama untuk melindungi atasan, menggunakan agama untuk menjalankan politik yang reaksioner sekali.²⁶

Corak sosialisme di Indonesia bukanlah komunisme. Doktrin komunisme adalah tidak ada kepemilikan pribadi yang diatur di aturan Bersama, kemudian barang tersebut dimiliki Bersama. Sosialisme merupakan peraturan harta benda yang di dalamnya ada unsur kepemilikan bersama di atas faktor-faktor produksi, kemudian urusan harta diatur secara komunal, barang yang sudah didapatkan menjadi milik pribadi.²⁷

Sosialisme cara Islam kepemilikan pribadi tetap diakui, seperti kepemilikan atas tanah misalnya, selama kepemilikan tersebut tidak melebihi apa yang dibutuhkan untuk keperluannya, sedangkan dalam praktik

²⁶ Ruslan Abdulgani, *Sosialisme Indonesia, Perkembangan Cita-cita dan Ketegasannya* (Yayasan Pranja), h.28

²⁷ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, (Bandung: Segarsy, 2010), h. 20

perdagangan, segenap kaum muslimin diperkenankan untuk meraup keuntungan yang diinginkannya. Selama praktik transaksi yang dilakukannya tidak dilakukan dengan cara-cara yang dzalim. Selain itu, dalam segala hal, utamanya yang berkaitan untuk kesejahteraan umat, kaum muslimin diharuskan mendahulukan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadinya sendiri.

B. Identifikasi Masalah

1. Praktek Sosialisme Islam sudah ada di Zaman Rasulullah Muhammad SAW
2. Praktek sosialisme sudah ada di zaman kerajaan di Jawa sebelum kemerdekaan
3. Sosialisme di Indonesia dibawa oleh Tokoh sosial demokrat asal Belanda
4. Corak sosialisme di Indonesia berbeda dengan di Barat
5. Sosialisme bukanlah komunisme

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kerancuan pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang dibahas yaitu:

1. Bagaimana konsep sosialisme dan relevansi dengan Islam menurut H.O.S Tjokroaminoto?
2. Konsep sosialisme dan relevansi dengan Islam menurut H.O.S Ruslan Abdulgani
3. Analisis komperatif penulis terhadap pemikiran H.O.S Tjokroaminoto dan Ruslan Abdulgani tentang konsep Sosialisme dan relevansi dengan Islam.

4. Implikasi pemikiran H.O.S Tjokroaminoto dan Ruslan Abdulgani terhadap Tokoh kebangsaan nasional

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan ditelaah dan dikaji adalah:

1. Bagaimana konsep sosialisme dan relevansi dengan Islam menurut H.O.S Tjokroaminoto dan Ruslan Abdulgani?
2. Bagaimana komparasi pemikiran H.O.S Tjokroaminoto dan Ruslan Abdulgani tentang konsep Sosialisme dan relevansi dengan Islam?
3. Bagaimana Implikasi Pemikiran HOS Tjokroaminoto dan Ruslan Abdulgani Terhadap Tokoh Kebangsaan ?

E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep sosialisme dan relevansi dengan Islam dalam perspektif H.O.S. Tjokroaminoto dan Ruslan Abdulgani
2. Untuk mengkaji dan menganalisis komparasi konsep Sosialisme dan relevansi dengan Islam H.O.S.Tjokroaminoto dan Ruslan Abdulgani
3. Untuk menelaah dan mendeskripsikan implikasi pemikiran H.O.S Tjokroaminoto dan Ruslan Abdulgani terhadap Tokoh kebangsaan Nasional

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan baik itu dari ilmu filsafat, Politik atau lainnya khususnya tentang Islam dan Sosialisme
- b. Penelitian ini dapat memberi deskripsi mengenai praktek sosialisme Islam

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau literatur utama mengenai penelitian tentang konsep sosialisme dan relevansi dengan Islam Menurut HOS Tjokroaminoto dan Ruslan Abdulgani
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan tindakan atau karakter dalam menerapkan interaksi sosial dalam bermasyarakat
- c. Penelitian ini juga merupakan syarat untuk memperoleh gelar M. Ag pada Program Pascasarjana Jurusan Aqidah Filsafat Islam (AFI) di UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu.

G. Tinjauan Pustaka

Guna mendukung penelaahan lebih lanjut sebagaimana yang dikemukakan pada latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelaahan lebih awal terhadap sumber-sumber data pustaka yang ada, seperti halnya buku-buku maupun skripsi lainnya.

1. Buku karya H.O.S Tjokroaminoto sendiri yaitu “*Islam dan Sosialisme*”²⁸. Buku ini ditulis untuk menjawab pemikiran barat modern terutama kaitannya dengan Sosialisme Karl Marx dan Engel yang mengedepankan pada materialisme. H.O.S Tjokroaminoto menulis dalam buku tersebut bahawa praktek sosialisme dalam Islam sudah ada sejak zaman Rasulullah dan sahabat-sahabat kurang lebih 1400 tahun yang lalu. Islam menolak kapitalisme karena ajarannya melarang untuk makan riba, eksploitasi manusia. Islam menolak sosialisme ala barat karena tidak percaya pada Tuhan, tidak ada hak kepemilikan individual.
2. Firman Manan, Jurnal Wacana Politik-Jurnal Ilmiah Departemen Ilmu Politik Vol. 1 Sosialisme Islam: Perspektif Pemikiran Politik H.O.S. Tjokroaminoto, FISIP Universitas Padjadjaran, Bandung, 2016. Jurnal ini membahas tentang H.O.S. Tjokroaminoto yang mengemukakan argumentasi bahwa sosialisme telah lahir, tumbuh dan berkembang dalam tradisi Islam jauh sebelum kelahiran sosialisme di Barat serta mendeskripsikan pemikiran politik HOS. Tjokroaminoto tentang konsep sosialisme Islam yang dikonstruksikan dalam tradisi Islam dan berakar dari Al-Qur’an serta As-Sunnah. Karya yang ditulis oleh Firman Manan ini lebih menekankan pada pemikiran H.O.S Tjokroaminoto dalam bidang politik, terutama peren H.O.S Tjokroaminoto dalam organisasi Serikat Islam

²⁸ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, (Bandung: Segarsy, 2010)

3. Syaharuddin, mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar tahun 2017 dengan tesis "*Interpretasi Konsep Sosialisme Islam H.O.S. Tjokroaminoto dalam Merespon Tantangan Pendidikan Islam di Era Kontemporer*" tesis ini mengkaji dan menjelaskan konsep pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto tentang sosialisme Islam, tantangan Pendidikan Islam Era Kontemporer, dan mengkaji konsep Sosialisme Islam H.O.S. Tjokroaminoto dalam Merespon Tantangan Pendidikan Islam Era Kontemporer. Menurut Syahrudin bahwa sosok H.O.S Tjokroaminoto adalah bapak dari guru Bangsa, yang mampu mendidik murid-muridnya menjadi pemimpin di komunitasnya masing-masing. Sukarno pendiri PNI, Kartosuwiryo deklarator DI/TII dan Muso presiden Republik Soviet Indonesia.
4. Muh. Ilham Usman selaku Dosen STAIN Majene menulis dengan judul '*Sosialisme Islam: Percikan Pemikiran Keislaman H.O.S. Tjokroaminoto*'. Jurnal Pappasang Vo.1 No.1 Juli-Desember 2019. Tulisan ini menjelaskan tentang gagasan sosialisme Islam H.O.S Tjokroaminoto yang menyakini bahwa Islam sangat membenci ideologi kapitalisme. Sosialisme Islam tidaklah identik dengan sosialisme murni, marxisme dan komunisme. Sosialisme Islam sejak dulu telah dipraktekkan oleh Nabi Muliamamad Saw dan sahabat. Muh.Ilham Usman ini mendeskripsikan bahwa sosialisme Islam H.O.S Tjokroaminoto ditulis sebelum Indonesia

merdeka, dan pengaruh H.O.S Tjokroaminoto terhadap organisasi Serikat Islam.²⁹

5. Septian Teguh Wijayanto dan Ajat Sudrajat, mahasiswa pascasarjana dan Dosen Pendidikan sejarah Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “*Tjokroaminoto: Sosialisme Islam*”. Tulisan ini mendeskripsikan sosok ketokohan H.O.S Tjokroaminoto yang sangat berpengaruh dalam dunia pergerakan sebelum kemerdekaan. Sosialisme Barat lahir dari masyarakat industri Eropa pada abad ke-19 dimana terjadi ketimpangan kondisi sosial, ekonomi, dan politik. Sosialisme Barat tidak terkait dengan kondisi agama. Sosialisme Islam dibangun atas dasar ketentuan atau aturan-aturan berdasarkan firman Allah dan hadist Rasulullah. Sosialisme Islam juga dibangun atas dasar keyakinan terhadap keberadaan Allah sebagai zat yang Maha Kuasa.³⁰
6. Casper Schuurin menulis sebuah buku yang berjudul” *Roeslan Abdulgani Tokoh Segala Zaman*”. Dalam bukunya in Schuurin membiarkan Ruslan berbicara. Dalam hagian pertama, yang diberi judul Onde Lama, Ruslan secara kronologis cerita mengenai masa mudanya,, perjuangan/pergerakan melawan pemerintah kolonial Belanda yang kemudian bersambung dengan zaman Jepang dan perlawanan terhadap Inggris di Surabaya. Bagian kedua, yang berjudul Orde Baru, Ruslan yang masih murupakan penasehat presiden, membeberkan pandangannya atas

²⁹ Muh.Ilham Usman, *Sosialisme Islam:Percikan Pemikiran Keislaman H.O.S Tjokroaminoto*, STAIN Majene, Jurnal Pappasang 1 Vol.1 No.1 Juli-Desember 2019

³⁰ Septian Teguh Wijiyanto dan Ajat Sudrajat, “*Tjokroaminoto: Sosialime Islam*” Bihari, Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu sejarah Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.2.No.1 2019

masalah masalah Indonesia masa kini serta perkembangannya, seperti soal Pancasila, hak-hak asasi manusia, Timor Timur, kemerdekaan pers, dan kemerdekaan berserikat.³¹

7. Subiyarto, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Indonesia dengan judul Tesis, *Ruslan Abdulgani: Perannya Dalam Penerapan Pemikiran Bung Karno Tentang Pembangunan Bangsa dan Pembangunan Karakter (1959-1965)*. Tesis ini lebih menitikberatkan pada aktualisasi pemikiran Bung Karno oleh pemikiran Ruslan Abdulgani terutama mengenai pembangunan Bangsa. Bung Karno menjadi efigon dan inspirator bagi Ruslan Abdulgani. Bung Karno menjadi Presiden pertama Republik Indonesia, sementara Ruslan Abdulgani ikut membantu dalam memberikan kontribusinya dengan menjadi Menterinya.³²

Tesis yang ditulis oleh Subiyarto ini menggambarkan tentang sosok Ruslan Abdulgani mulai kondisi sosial politik dimana ia menempuh pendidikan di Surabaya. Ruslan Abdulgai merasakan diskriminasi di sekolah antara murid keturan Belanda dengan murid pribumi. Tesis ini juga mendeskripsikan Ruslan Abdulgani mampu bertahan mulai dari zaman Orde Lama, Orde Baru, Reformasi dan peran Ruslan Abdulgani mulai perang di Surabaya pada tanggal 10 November 1945, peran Ruslan Abdulgani d Konferensi Asia Afrika dan peran Ruslan Abulgani dalam menafsirkan Pancasila

³¹ Casper Schuurin, *Roeslan Abdulgani Tokoh Segala Zaman*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002)

³² Subiyarto, Tesis yang berjudul, "Roeslan Abdulgani: Perannya Dalam Penerapan Pemikiran Bung Karno Tentang Pembangunan Bangsa dan Karakter (1959-1965) Mahasiswa Program Studi Ilmu Sejarah pascasarjana Universitas Indonesia tahun 2009.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, para peneliti terdahulu lebih memfokuskan penelitiannya pada biografinya, gagasan sosialisme Islam yang sudah dipraktekan pada zaman Nabi dan sahabat, Islam melarang riba, dan Islam menolak ateistik. Peneliti saat ini, selain membahas konsep dasar sosialisme dan relevansi dengan Islam, peneliti ingin mendiskripsikan bahwa manifestasi sosialisme sudah dipraktekkan oleh H.O.S Tjokroaminoto ketika Indonesia pra kemerdekaan, seperti H.O.S Tjokroaminoto menolak berjalan merangkak di depan kolonial ketika ia bekerja di Ngawi sebagai juru tulis. H.O.S Tjokroaminoto menggerakkan Aksi buruh di pelabuhan Semarang, advokasi tanah-tanah rakyat dari kolonial Belanda.³³

Peneliti juga akan mengkaji tentang implikasi dan pengaruh pemikiran H.O.S Tjokroaminoto terhadap tokoh pergerakan kebangsaan yang lainnya. Berbeda dengan Ruslan Abdulgani, penelitian dan kajian pemikiran Ruslan Abdulgani tidak begitu banyak ditemukan baik karya skripsi maupun tesis.

Maka dengan demikian, penulis memfokuskan penelitian ini pada bagaimana konsep sosialisme dan relevansi dengan Islam dalam perspektif pemikiran HOS Tjokroaminoto dan Ruslan Abdulgani.

H. Sistematika Penelitian

Agar penelitian ini dapat runtut dan terarah, maka penyajian bahasan ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

³³ Anhar Gonggong, "HOS Tjokroaminoto", (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 1986), h.66-67

Bab I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Pembahasan, meliputi Tinjauan Teoritis, terdiri dari: Islam dan Sosialisme (meliputi: Konsep Islam, Konsep Sosialisme, Tokoh-tokoh Sosialis yang berpengaruh, Latarbelakang Sosialisme, Konsep Sosialisme Di Indonesia, Tujuan Sosialisme dan pengaruh sosialisme terhadap gerakan dunia ketiga

Bab III Metode Penelitian, meliputi Metode Penelitian yang terdiri dari jenis Penelitian yakni merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) bahwa data-data yang mendukung dalam kajian ini bersumber dari buku-buku, jurnal maupun data yang mendukung dalam penelitian ini.³⁴ Sifat Penelitian deskriptif analitik yaitu suatu penelitian untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik secara actual dan cermat. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan sosio historis yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui latarbelakang sosio kultural dan social politik seorang tokoh.

Objek Penelitian meliputi dua sumber data, pertama primer ialah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian yang bersangkutan. Kedua data sekunder ialah data pendukung dalam penelitian ini atau memperkuat data primer.

³⁴ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius,1990),h.65

Teknik Pengumpulan dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu pengambilan data diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁵ Peneliti membaca, mencatat, mengutip karya-karya para penulis lain yang pembahasannya mendukung penelitian ini serta menyusun data yang diperoleh menurut fokus bahasan.

Teknik Analisis Data. Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut dianalisa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa deskriptif yaitu suatu proses penggambaran suatu objek secara sistematis berupa fakta atau karakteristik tertentu secara aktual dan cermat.³⁶ Dalam hal ini adalah menggambarkan bagaimana konsep dasar Sosialisme, latarbelakang masuknya sosialisme di Indonesia, siapakah Tokoh yang membawa ideologi sosialisme, bagaimana respon Tokoh Islam Indonesia terhadap sosialisme dan bagaimana relevansi sosialisme dengan Islam dalam perspektif pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto dan Ruslan Abdulgani.

Bab Keempat ini memaparkan tentang sosok H.O.S Tjokroaminoto dan Ruslan Abdulgani yang meliputi biografi singkat mengenai kelahiran dan sosok, nasab dan silsilah keluarga, riwayat pendidikan, arkeologi pemikiran, karir politik, dan kontribusinya kedua tokoh tersebut yang berupa buku, tulisan di di media massa dan karya-karyanya lainnya.

³⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004), h. 73

³⁶ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*” (Yogyakarta: Kanisius,1990),h.6

Bab Kelima ini membahas dan menganalisa konsep sosialisme dan relevansi dengan Islam dalam perspektif H.O.S Tjokroaminoto dan Ruslan Abdulgani. Dalam bab ini H.O. S. Tjokroaminoto mengawali dengan penyebab kemunduran umat Islam di dunia, solusi kemunduran umat Islam, dasar sosialisme Islam, komponen sosialisme Islam seperti kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan, bentuk-bentuk sosialisme Islam, dalam bidang politik, ekonomi, militer dan khas negara. Sementara pembahasan Ruslan Abdulgani mengenai *Hubbul Wathan minal Iman*, Islam adalah agama kemajuan, usaha mensintesis antara Islam, Marxisme dan Nasionalis, Sosialisme dalam perspektif sejarah, Pancasila dan UUD 194 itu bersifat Sosialis, dan DEPERNAS itu bersifat Sosialis

Selain itu juga, dalam bab lima ini, peneliti mendeskripsikan implikasi pemikiran H.O.S Tjokroaminoto dan Ruslan Abdulgani terhadap Tokoh Nasional, seperti Sukarno, Semaun, Kartosuwiryo dan Buya Hamka. Sementara peneliti juga mendeskripsikan peranan Ruslan Abdulgani Abdulgani baik di era kemerdekaan maupun paska kemerdekaan.